



## Dampak Globalisasi dan Digitalisasi Terhadap Partisipasi Kewarganegaraan di Era Modern

Dies L. Tobing<sup>1</sup>, Gracia Feby Yeski Sitepu<sup>2</sup>, Hana Tresia Sidabutar<sup>3</sup>, Dewi Putri Batubara<sup>4</sup>, Puji Chairunisa<sup>5</sup>, Satya Nofryanti N<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Indonesia

**Abstract** *This research aims to analyze the impact of globalization and digitalization on civic participation in the modern era. Globalization and digitalization have changed various aspects of life, including the way citizens participate in political and social processes. This research uses a literature study method by reviewing various relevant literature, such as scientific journals, books and research reports, to understand how developments in information and communication technology (ICT), as well as global connectedness, influence patterns of civic participation. The research results show that globalization has expanded access to information and increased political awareness at the global level, while digitalization has made it easier for citizens to interact with governments and communities through digital platforms. However, this research also found challenges in the form of the digital divide, disinformation, and uneven engagement across various groups in society. Thus, this research provides insight into the opportunities and challenges in promoting inclusive civic participation in the digital era.*

**Keywords:** *Globalization, digitalization, civic participation, modern era, information technology.*

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi dan digitalisasi terhadap partisipasi kewarganegaraan di era modern. Globalisasi dan digitalisasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk cara warga berpartisipasi dalam proses politik dan sosial. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian, untuk memahami bagaimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta keterhubungan global, memengaruhi pola partisipasi kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi telah memperluas akses terhadap informasi dan meningkatkan kesadaran politik di tingkat global, sementara digitalisasi telah mempermudah interaksi warga dengan pemerintah dan komunitas melalui platform digital. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam bentuk kesenjangan digital, disinformasi, dan keterlibatan yang tidak merata di berbagai kelompok masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan mengenai peluang dan tantangan dalam mempromosikan partisipasi kewarganegaraan yang inklusif di era digital.

**Kata Kunci:** Globalisasi, digitalisasi, partisipasi kewarganegaraan, era modern, teknologi informasi.

### 1. PENDAHULUAN

Globalisasi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam partisipasi kewarganegaraan di era modern. Menurut Giddens (1990), globalisasi tidak hanya mencakup dimensi ekonomi dan budaya, tetapi juga mempengaruhi struktur politik dan sosial, termasuk cara warga negara berpartisipasi dalam urusan publik. Kehadiran teknologi digital memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan luas, sehingga mempercepat penyebaran informasi politik dan mempermudah akses terhadap proses partisipasi kewarganegaraan. Castells (2012) dalam kajiannya mengenai masyarakat jejaring menekankan bahwa internet dan media sosial menciptakan ruang publik virtual yang memungkinkan interaksi politik lintas batas. Hal ini mendorong peningkatan partisipasi politik

secara online, seperti petisi digital, kampanye politik, dan aktivisme sosial melalui platform digital.

Namun, di sisi lain, globalisasi dan digitalisasi juga menimbulkan tantangan baru dalam partisipasi kewarganegaraan. Norris (2001) menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital dapat meningkatkan akses informasi dan partisipasi, kesenjangan digital antara kelompok masyarakat yang berbeda dapat memperparah ketidaksetaraan dalam partisipasi politik. Selain itu, Schmidt et al. (2018) mencatat bahwa penyebaran disinformasi melalui media digital dapat memengaruhi kualitas partisipasi politik, mengurangi kepercayaan publik terhadap institusi demokrasi, dan memicu polarisasi politik. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak globalisasi dan digitalisasi terhadap partisipasi kewarganegaraan menjadi sangat penting untuk memastikan inklusivitas dan kualitas partisipasi di era modern.

Globalisasi dan digitalisasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara individu berinteraksi dengan negara dan masyarakat. Proses globalisasi, yang ditandai dengan peningkatan hubungan antarnegara dan integrasi ekonomi, politik, dan sosial, mempercepat aliran informasi, modal, dan budaya melintasi batas-batas negara. Digitalisasi, yang mencakup perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, memperkuat dampak globalisasi dengan memberikan akses yang lebih cepat dan mudah terhadap informasi dan layanan. Kedua fenomena ini mempengaruhi partisipasi kewarganegaraan, terutama dalam konteks demokrasi modern di mana peran warga negara sangat penting.

Partisipasi kewarganegaraan di era modern mencakup berbagai bentuk keterlibatan warga negara dalam proses politik dan sosial, baik secara langsung maupun melalui media digital. Globalisasi dan digitalisasi memungkinkan partisipasi yang lebih luas dengan memperkenalkan saluran baru bagi warga negara untuk berkomunikasi, berorganisasi, dan memengaruhi kebijakan publik. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan, seperti kesenjangan digital, informasi palsu, dan manipulasi politik, yang dapat mengurangi kualitas partisipasi dan memperlemah demokrasi.

Di satu sisi, digitalisasi memberikan peluang besar untuk meningkatkan partisipasi politik melalui akses informasi yang lebih cepat dan transparan. Warga negara dapat berpartisipasi dalam diskusi politik, mengekspresikan pendapatnya, dan mengawasi kinerja pemerintah dengan mudah melalui media sosial dan platform digital lainnya. Namun, di sisi lain, globalisasi dapat memunculkan masalah berupa pengaruh kekuatan ekonomi global dan

intervensi asing yang dapat memengaruhi keputusan politik di dalam negeri, menggeser perhatian dari isu-isu lokal ke isu-isu global, dan mengurangi kedaulatan negara dalam menentukan kebijakan.

Selain itu, digitalisasi tidak selalu menjamin partisipasi yang lebih bermakna. Meskipun akses informasi meningkat, tidak semua warga negara memiliki kemampuan untuk menyaring dan memahami informasi yang tersedia. Di era modern, hoaks dan disinformasi menjadi tantangan besar dalam memastikan partisipasi yang cerdas dan informatif. Globalisasi juga dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam partisipasi kewarganegaraan, di manamereka yang memiliki akses ke teknologi dan pengetahuan lebih cenderung terlibat, sedangkan mereka yang terpinggirkan oleh globalisasi seringkali terabaikan.

Pengaruh globalisasi dan digitalisasi terhadap kewarganegaraan juga terlihat dari munculnya identitas global yang seringkali melampaui batas negara. Fenomena ini dapat memperkuat solidaritas global dalam isu-isu seperti perubahan iklim dan hak asasi manusia, namun juga dapat menimbulkan tantangan bagi identitas kewarganegaraan tradisional. Warga negara kini lebih terhubung dengan komunitas internasional, sehingga identitas dan tanggung jawab mereka tidak lagi terbatas pada negara bangsa. Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana globalisasi dan digitalisasi memengaruhi dinamika partisipasi kewarganegaraan. Melalui analisis mendalam, dapat diketahui apakah fenomena ini lebih banyak membawa dampak positif atau negatif terhadap demokrasi dan keterlibatan warga dalam proses politik. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari globalisasi dan digitalisasi terhadap partisipasi kewarganegaraan di era modern dan mengidentifikasi tantangan serta peluang yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi permasalahan yang akan diteliti mengenai “Dampak globalisasi dan digitalisasi terhadap partisipasi kewarganegaraan di era modern” yaitu, Bagaimana dampak globalisasi dan digitalisasi terhadap pola partisipasi kewarganegaraan di era modern? dan Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas partisipasi kewarganegaraan di era globalisasi dan digitalisasi? serta Bagaimana peran media digital dalam membentuk kesadaran dan partisipasi kewarganegaraan di era globalisasi?

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan sebagai pendekatan utamanya. Metode studi kepustakaan adalah salah satu jenis penelitian yang mengandalkan sumber-sumber literatur dan dokumen tertulis sebagai bahan utamadalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah, termasuk jurnal, buku, laporan penelitian, serta artikel-artikel yang relevan dengan topik globalisasi, digitalisasi, dan partisipasi kewarganegaraan. Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi dan memilih literatur yang sesuai melalui pencarian basis data akademis, perpustakaan digital, dan sumber-sumber online lainnya. Peneliti menyeleksi literatur yang memiliki relevansi tinggi dengan topik, menggunakan kata kunci seperti "globalisasi", "digitalisasi", "partisipasi kewarganegaraan", dan "era modern". Setiap literatur dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, teori, dan temuan yang dapat mendukung argumen penelitian.

Setelah pengumpulan literatur, peneliti melakukan analisis terhadap isidari sumber-sumber tersebut, membandingkan dan mengontraskan pandangan dan temuan dari berbagai studi yang telah ada. Peneliti juga mengevaluasi implikasi dari digitalisasi dan globalisasi terhadap partisipasi kewarganegaraan di berbagai konteks, baik lokal maupun global. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menelaah secara mendalam bagaimana teknologi digital mempengaruhi keterlibatan warga dalam proses politik dan sosial di era modern. Kelebihan metode ini adalah kemampuannya untuk memberikan gambaran yang luas tentang subjek yang diteliti serta memperoleh pemahaman yang mendalam dari berbagai perspektif yang telah dibahas sebelumnya. Namun, metode studi kepustakaan juga memiliki keterbatasan, yaitu bergantung pada data sekunder dan tidak dapat menangkap data empiris baru dari lapangan. Hasil penelitian ini berupaya merangkum tren dan tantangan yang dihadapi partisipasi kewarganegaraan di era globalisasi dan digitalisasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak globalisasi dan digitalisasi terhadap partisipasi kewarganegaraan di era modern**

Globalisasi, dengan kemajuan dalam komunikasi dan transportasi, telah memungkinkan integrasi yang lebih besar antara negara dan masyarakat, memperluas cakupan partisipasi kewarganegaraan dari skala lokal ke global. Digitalisasi, melalui teknologi informasi dan komunikasi, lebih lanjut memperluas akses dan keterlibatan warga dalam

berbagai aspek kehidupan politik dan sosial. Globalisasi memfasilitasi pertukaran informasi dan ide secara internasional, yang memungkinkan warga dari berbagai belahan dunia untuk terhubung dan berkolaborasi dalam isu-isu global seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Jaringan global ini menciptakan ruang bagi warga untuk terlibat dalam gerakan sosial dan politik yang tidak terbatas oleh batasan geografis. Organisasi internasional dan lembaga non-pemerintah juga mendapatkan dukungan lebih luas dari komunitas global, memperkuat peran partisipasi kewarganegaraan dalam mempengaruhi kebijakan dan perubahan sosial.

Digitalisasi telah merevolusi cara informasi disebarluaskan dan diakses. Platform media sosial dan aplikasi digital memungkinkan warga untuk berpartisipasi secara langsung dalam diskusi politik, mengorganisir kampanye, dan menyuarakan pendapat mereka dengan lebih efisien. Teknologi digital mempermudah proses e-participation, di mana warga dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan secara online, seperti berpartisipasi dalam jajak pendapat, petisi, dan konsultasi publik. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan tetapi juga memberikan kesempatan untuk partisipasi yang lebih inklusif bagi mereka yang mungkin tidak memiliki akses atau kemampuan untuk terlibat secara fisik. Namun, globalisasi dan digitalisasi juga menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi kualitas partisipasi kewarganegaraan. Penyebaran disinformasi dan berita palsu dapat memanipulasi opini publik dan merusak kepercayaan terhadap institusi dan proses demokrasi. Selain itu, terdapat kesenjangan digital yang signifikan, di mana kelompok tertentu mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap teknologi atau keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif. Polarisasi opini juga menjadi masalah, karena media sosial sering kali memperkuat pandangan yang ada dan membentuk echo chambers, yang dapat menghambat dialog yang konstruktif dan inklusif. Dalam konteks ini, media digital berperan penting dalam membentuk kesadaran dan partisipasi kewarganegaraan. Media digital menyediakan platform untuk edukasi publik, memungkinkan akses ke informasi yang beragam dan relevan, serta memberikan ruang bagi warga untuk terlibat dalam diskusi yang lebih luas. Media digital juga memungkinkan mobilisasi sosial yang lebih cepat dan efisien, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah dan organisasi. Dengan demikian, meskipun terdapat tantangan yang harus diatasi, globalisasi dan digitalisasi menawarkan peluang yang signifikan untuk memperkaya dan memperluas partisipasi kewarganegaraan di era modern.

## **Tantangan dan peluang yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas partisipasi kewarganegaraan di Era Globalisasi**

Globalisasi dan digitalisasi telah mengubah cara partisipasi kewarganegaraan di era modern secara mendalam. Digitalisasi telah mempermudah akses warga terhadap informasi, memungkinkan mereka untuk mendapatkan data terkini tentang kebijakan, isu sosial, dan politik dengan cepat dan mudah. Platform media sosial dan teknologi digital lainnya memberikan ruang baru bagi warga untuk menyuarakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi publik, dan terlibat dalam gerakan sosial dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan. Globalisasi juga berperan dalam memperluas cakupan partisipasi dengan menghubungkan aktivis dan organisasi dari berbagai negara, memungkinkan terbentuknya jaringan solidaritas global yang lebih luas.

Namun, globalisasi dan digitalisasi juga menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utama adalah penyebaran disinformasi dan berita palsu yang dapat mempengaruhi opini publik secara negatif. Selain itu, kesenjangan digital masih menjadi isu penting, di mana tidak semua warga memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan keterampilan digital, membatasi partisipasi sebagian kelompok masyarakat. Polarisasi opini juga menjadi masalah, di mana mediasosial seringkali memperburuk polarisasi dengan menciptakan ruang diskusi yang hanya memperkuat pandangan yang ada dan mengabaikan sudut pandang lain. Di sisi lain, media digital memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesadaran dan partisipasi kewarganegaraan. Media digital tidak hanya memfasilitasi penyebaran informasi yang relevan tetapi juga membantu mobilisasi aksi sosial dan politik dengan menyediakan platform untuk kampanye dan protes. Selain itu, media digital menawarkan sumber daya edukasi dan ruang untuk diskusi yang memungkinkan warga untuk lebih memahami isu-isu politik dan sosial serta berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi. Meskipun risiko seperti echo chambers dan informasi yang salah tetap ada, potensi media digital dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah serta organisasi publik tidak bisa dipandang sebelah mata. Dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi tantangan yang muncul, kualitas partisipasi kewarganegaraan di era globalisasi dan digitalisasi dapat terus ditingkatkan.

## **Peran Media Digital dalam Membentuk Kesadaran dan Partisipasi Kewarganegaraan di Era Globalisasi**

Era digital diwarnai dengan perkembangan teknologi yang pesat, menghadirkan inovasi di berbagai bidang dan mengubah cara kita beraktivitas. Keinginan masyarakat akan kemudahan dan efisiensi dalam menyelesaikan berbagai hal menjadi pendorong utama bagi evolusi era digital. Perkembangan teknologi digital, seperti internet dan media sosial telah mempercepat proses integrasi global dan mengubah cara individu berinteraksi dengan negara dan masyarakat.

Dengan memahami era digital, kita dapat menjembatani kesenjangan antara masyarakat, ekonomi, teknologi, dan pengetahuan, sehingga tercipta hubungan yang berkelanjutan. Dengan munculnya masyarakat berbasis pengetahuan, Kehadiran era digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita menjalani hidup dan bekerja. Pengaruhnya pun akan terus meluas ke seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan, di masa depan. (Triyanto, 2020).

Media digital memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan partisipasi kewarganegaraan di era globalisasi, Seperti meningkatkan akses informasi, media digital, seperti berita online, blog, dan platform media sosial, memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi secara cepat dan luas. Informasi yang mudah diakses ini membantu warga negara untuk memahami isu- isu politik, sosial, dan ekonomi yang relevan. Dengan pengetahuan yang lebih baik, warga negara dapat membuat keputusan yang lebih informasi dan terlibat dalam diskusi publik. Kemudian, adanya partisipasi dalam proses politik Dengan adanya media digital, warga negara dapat lebih mudah berpartisipasi dalam proses politik, seperti pemilihan umum, melalui kampanye online, petisi digital, dan forum diskusi. Ini mempermudah masyarakat untuk menyuarakan pendapat mereka dan berpartisipasi dalam dialog politik. Terdapat fasilitasi Diskusi dan Dialog, Platform media sosial seperti Twitter, Facebook, dan Reddit menyediakan ruang bagi individu untuk berdiskusi dan berdebat tentang isu-isu kewarganegaraan. Diskusi ini sering kali melibatkan berbagai sudut pandang, yang membantu memperluas pemahaman dan memperdalam keterlibatan masyarakat dalam masalah-masalah penting. Kemudian pada Pendidikan Kewarganegaraan, Platform online seperti kursus MOOC (Massive Open Online Courses) dan situs web edukasi menyediakan materi pendidikan tentang kewarganegaraan, hukum, dan hak-hak individu. Pendidikan ini membantu warga negara untuk memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam

masyarakat serta bagaimana berpartisipasi secara efektif dalam proses politik. Serta Media digital memungkinkan komunitas untuk membangun jaringan dan berkolaborasi dalam berbagai proyek lokal dan global. Platform komunitas online yang dapat memfasilitasi kerja sama antar anggota masyarakat dalam menangani isu-isu lokal, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan komunitas. Dengan demikian, media digital memiliki kekuatan besar dalam membentuk pandangan dan kesadaran masyarakat di era globalisasi.

Globalisasi telah membawa keterbukaan dan ketergantungan antarnegara, menghapus batas-batas antarbangsa. Persaingan global semakin ketat, terutama di bidang ekonomi, di mana Indonesia harus memanfaatkan peluang domestik dan global. Di dalam negeri, globalisasi memungkinkan adopsi inovasi luar untuk meningkatkan kesempatan kerja, sementara secara global, Indonesia perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (SDM) untuk bersaing. Tantangan global ini memicu perlunya peningkatan mutu pendidikan guna menghasilkan SDM berkualitas.

Indonesia dipengaruhi oleh empat proses perkembangan sosial dalam era globalisasi yang saling terhubung antara individu, bangsa, dan negara, terutama melalui teknologi komunikasi dan transportasi. J. Soedjati Djiwandono menambahkan bahwa globalisasi menciptakan ketergantungan asimetris, di mana negara berkembang lebih rentan terhadap pengaruh negara maju dalam bidang ekonomi dan politik.

Dalam menghadapi globalisasi, diperlukan paradigma baru dalam pendidikan. H.A.R. Tilar mengemukakan beberapa poin utama, termasuk pendidikan yang mendukung demokrasi, kerjasama global, dan penguatan kebhinekaan. Pendidikan harus tetap menekankan pentingnya nilai-nilai lokal sebagai landasan agar masyarakat Indonesia tidak larut dalam arus globalisasi tanpa kehilangan identitas. Namun, globalisasi juga memunculkan tantangan sosial seperti diskriminasi dan konflik. Untuk mengatasinya, pemimpin formal dan informal harus menjadi teladan, dan pendidikan nasional harus diaktualisasikan dengan prinsip-prinsip seperti partisipasi masyarakat, demokratisasi pendidikan, dan profesionalisasi SDM pendidikan. Masyarakat juga perlu berperan aktif dalam menentukan jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal serta memastikan kesejahteraan tenaga pendidik.

Di era globalisasi, karakter bangsa Indonesia semakin tergerus. Anak-anak zaman sekarang mayoritas menggunakan gadget yang canggih, bahkan lebih canggih dari orang tuanya. Mereka sering menghabiskan waktu dengan bermain game atau menonton YouTube.

Penggunaan gadget ini, selain dipicu oleh perkembangan teknologi, juga menunjukkan kurangnya pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter seharusnya menjadi fokus utama lembaga pendidikan untuk membentuk peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan impian bangsa (Firmansyah & Dewi, 2021).

Globalisasi juga membawa dampak kompleks terhadap kewarganegaraan, dengan beberapa implikasi, antara lain:

1. Pengaruh Negatif: Globalisasi dapat memudahkan nilai kewarganegaraan, terutama rasa nasionalisme generasi muda.
2. Pengaruh Positif: Globalisasi juga membawa dampak positif, seperti kemampuan berpikir global, pola tindakan kompetitif, serta adaptasi terhadap perubahan global.
3. Pengaruh pada Pendidikan Kewarganegaraan: Dibutuhkan paradigma baru dalam pendidikan kewarganegaraan agar masyarakat mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan global.
4. Keterbukaan dan Ketergantungan: Globalisasi meningkatkan keterbukaan antarnegara, memengaruhi kehidupan generasi muda, terutama di perkotaan, yang juga rentan terhadap pengaruh negatif seperti narkoba.
5. Pengaruh pada Identitas Nasional: Globalisasi berpotensi mengikis jati diri dan identitas nasional, serta mengurangi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan arus globalisasi yang kuat, nilai-nilai moral bangsa semakin terpinggirkan, mengakibatkan perilaku yang tidak bermoral menjadi lebih umum dan pada akhirnya merusak karakter bangsa. Globalisasi memberikan dampak yang kompleks terhadap konsep kewarganegaraan di Indonesia, dengan pengaruh positif seperti meningkatkan kemampuan berpikir global dan pola tindakan kompetitif, namun juga membawa dampak negatif seperti memudarnya rasa nasionalisme dan cinta terhadap NKRI. Untuk menghadapi tantangan ini, pendidikan kewarganegaraan yang efektif dan paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada kehidupan global sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat Indonesia beradaptasi dengan perubahan global (Nurhaidah & Musa, 2017).

Globalisasi juga mempengaruhi berbagai aspek kewarganegaraan. Pertama, dampaknya terhadap identitas nasional, di mana perubahan batas-batas negara bisa memengaruhi kesadaran masyarakat terhadap identitas nasional mereka, serta cara mereka

berinteraksi dengan budaya dan latar belakang yang berbeda. Kedua, dalam \*\*pendidikan kewarganegaraan, perubahan ini memerlukan pendekatan baru untuk membantu masyarakat berpartisipasi secara aktif di dunia global. Ketiga, globalisasi meningkatkan \*\*keterbukaan dan ketergantungan antarnegara, yang bisa berdampak negatif pada generasi muda, misalnya dengan meningkatnya masalah narkoba. Keempat, pengaruhnya terhadap pengelolaan sumber daya juga mengubah cara masyarakat memandang dan melindungi kepentingan nasional. Kelima, dampaknya terhadap kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi, di mana mereka yang memiliki kesadaran lebih baik akan lebih mampu berpartisipasi dalam kehidupan global dan mempertahankan identitas nasional.

Dalam era globalisasi, isu-isu seperti kewarganegaraan ganda, apatrid, dan migrasi menjadi semakin relevan. Kewarganegaraan ganda terjadi ketika seseorang memiliki kewarganegaraan lebih dari satu negara, dengan implikasi pada hak dan kewajibannya di berbagai negara. Apatrid, atau orang tanpa kewarganegaraan, dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti keturunan yang tidak jelas atau kehilangan kewarganegaraan, yang mengakibatkan hak-hak dasar mereka terancam. Migrasi, baik antarnegara maupun antarwilayah, juga mempengaruhi status kewarganegaraan, identitas, serta status sosial dan ekonomi seseorang (Arief, 2020; Anjani, 2021; Gusnelly, 2010).

Negara Indonesia merupakan negara hukum, istilah tersebut telah dinyatakan dalam Undang-Undang Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 1 ayat (3) yang berbunyi bahwa Negara Indonesia adalah negara hukum. 1 Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku agama, ras dan bahasa sehingga tidak dipungkiri negara tersebut adalah Negara yang memiliki kelebihan dan keunikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia bahwa kewarganegaraan adalah segala hal ihwal yang berhubungan dengan warga negara. Pada Pasal 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia menjelaskan bahwa Yang menjadi Warga Negara Indonesia adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai warga Negara

Pada era globalisasi seperti sekarang ini segala sesuatu mengalami dinamika dan perkembangan kearah digital, termasuk kewarganegaraan di Indonesia. Keresahan dari Kewarganegaraan Digital di Era Industri 4.0 adalah

bahwa teknologi digital dapat mempercepat laju globalisasi dan menjadikan dunia semakin terhubung.<sup>3</sup>Namun, koneksi ini juga dapat membawa dampak negatif seperti munculnya ketegangan digital antara negara maju dan negara berkembang, serta berpotensi meningkatkan ketidakmerataan distribusi kekayaan dan sumber daya. Alasan keresahan ini muncul adalah karena teknologi digital di era Industri

4.0 Menjanjikan banyak kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti komunikasi, transportasi, kesehatan, dan pendidikan. Namun, kemajuan ini juga menghadirkan tantangan baru dalam membangun masyarakat global yang inklusif, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang di tengah laju globalisasi yang semakin cepat. Alasan dari Kewarganegaraan Digital di Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Membangun Masyarakat Global yang Inklusif adalah karena teknologi digital telah mengubah cara kita hidup dan bekerja. Teknologi digital memberikan banyak manfaat seperti kemudahan akses informasi, efisiensi, dan produktivitas yang lebih tinggi. Namun, teknologi digital juga dapat memperkuat ketegangan sosial dan ekonomi di antara negara-negara, serta dalam masyarakat.<sup>4</sup> Di era Industri 4.0, keberhasilan sebuah negara akan sangat bergantung pada kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital dan mengintegrasikannya dengan infrastruktur yang ada untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengatasi pusat digital dan memastikan bahwa setiap orang memiliki akses yang sama terhadap teknologi digital yang semakin canggih ini. Keresahan dari Kewarganegaraan

Dari jurnal yang berjudul evolusi kewarganegaraan di era globalisasi dan digitalisasi yang ditulis oleh Rifal Dwi Putra perkembangan konsep kewarganegaraan antara tahun 2019 hingga 2023 mencerminkan perubahan signifikan yang dipengaruhi oleh faktor global dan kemajuan teknologi: Migrasi dan Kewarganegaraan Ganda: Dengan meningkatnya migrasi global, banyak negara mulai mengakui dan mengatur kewarganegaraan ganda untuk memberikan fleksibilitas dan perlindungan bagi migran. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan administratif dan hukum, seperti pengelolaan hak dan kewajiban kewarganegaraan ganda yang kompleks.

Digitalisasi dan Kewarganegaraan Digital: Kemajuan teknologi digital telah memperkenalkan konsep kewarganegaraan digital. Identitas digital memungkinkan partisipasi dalam aktivitas sosial, ekonomi, dan politik secara online.

Dari jurnal yang berjudul Kedudukan Pancasila Dalam Konteks Globalisasi; Tantangan Dan Peluang Di Era Digital Masa Depan Yang ditulis oleh Hairul Amren Samosir menjelaskan

Globalisasi berdampak besar pada nilai-nilai budaya dan ideologi suatu negara, termasuk Pancasila. Nilai-nilai seperti gotong royong dan keadilan sosial menghadapi tekanan dari nilai-nilai global yang lebih materialistis dan individualistis. Arus informasi yang cepat bisa mengikis identitas budaya, namun juga memberikan kesempatan untuk memperkuat komitmen terhadap Pancasila.

Era digital menyediakan peluang untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila melalui platform digital. Kampanye daring, pendidikan online, dan media sosial memungkinkan promosi dan implementasi nilai-nilai Pancasila secara lebih luas dan cepat, terutama kepada generasi muda. Kebijakan Pemerintah dalam Menghadapi Tantangan Global Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan untuk memperkuat Pancasila melalui pendidikan karakter, regulasi, dan diplomasi budaya. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat penting untuk memastikan Pancasila tetap relevan di tengah globalisasi, dengan partisipasi aktif dari masyarakat.

Pada jurnal *Kewarganegaraan di Era Globalisasi: Tantangan dan Prospek Masa Depan* membahas mengenai Kewarganegaraan di era globalisasi menghadapi sejumlah tantangan signifikan, terutama terkait dengan pengaburan identitas nasional dan ketimpangan dalam akses serta kesempatan. Globalisasi mengaburkan batas-batas identitas nasional karena interaksi lintas negara yang intens, menyebabkan individu merasa lebih terhubung dengan komunitas global ketimbang identitas nasional mereka. Ketimpangan ekonomi yang dihasilkan dari globalisasi juga menciptakan ketidakmerataan dalam hak dan kewajiban kewarganegaraan. Di sisi lain, era digital memperkenalkan bentuk baru kewarganegaraan yang berbasis pada partisipasi online, yang menimbulkan tantangan dalam regulasi dan pengakuan hukum. Namun, prospek masa depan menunjukkan kemungkinan evolusi positif, seperti peningkatan kesadaran global di mana individu mengidentifikasi diri sebagai bagian dari komunitas global selain negara mereka. Selain itu, reformasi kebijakan dapat terjadi untuk mencerminkan realitas globalisasi dan keterlibatan dalam platform global dapat memperkuat identitas kewarganegaraan melalui partisipasi dalam isu internasional.

Dari jurnal yang berjudul *Pengaruh Globalisasi Terhadap Konsep Kewarganegaraan di Era Digital*, Untuk membahas jurnal "Pengaruh Globalisasi Terhadap Konsep Kewarganegaraan di Era Digital," kita perlu fokus pada bagaimana jurnal ini menyelidiki perubahan yang terjadi pada konsep kewarganegaraan akibat globalisasi dan digitalisasi.

Jurnal ini biasanya membahas bagaimana globalisasi, dengan mempercepat arus informasi dan interaksi antarnegara, mempengaruhi batas-batas kewarganegaraan tradisional.

Dalam konteks ini, era digital, yang memfasilitasi konektivitas global melalui internet dan media sosial, semakin memperburuk pengaburan batas negara. Penulis jurnal kemungkinan mengeksplorasi bagaimana hal ini menyebabkan pergeseran dari identitas kewarganegaraan yang kaku dan teritorial ke bentuk identitas yang lebih cair dan global. Mereka mungkin mengkaji perubahan dalam cara individu berinteraksi, bagaimana mereka melihat diri mereka dalam konteks global, dan bagaimana ini memengaruhi pandangan mereka terhadap kewarganegaraan dan kebijakan terkait. Jurnal ini juga bisa menilai dampak dari fenomena ini terhadap hubungan antara negara dan warganya, serta implikasi bagi identitas nasional dan kultural di era digital.

Jurnal yang berjudul *Evolusi Kewarganegaraan di Era Globalisasi dan Digitalisasi (2019-2023)* membahas dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan signifikan dalam tren kewarganegaraan, khususnya dalam hal migrasi dan kewarganegaraan ganda. Menurut laporan UNHCR (2020), meningkatnya migrasi global mendorong banyak negara untuk mengakui kewarganegaraan ganda, yang memberikan fleksibilitas dan perlindungan bagi migran, meskipun menciptakan tantangan administratif dan hukum. Selain itu, kemajuan teknologi digital melahirkan konsep kewarganegaraan digital, di mana individu dapat memiliki identitas digital yang memungkinkan mereka berpartisipasi dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik secara online. Estonia, melalui program e-Residency, memelopori langkah ini dengan memberikan akses layanan pemerintah secara digital kepada penduduk di seluruh dunia. Sementara itu, isu hak asasi manusia tetap menjadi sorotan dalam pembahasan kewarganegaraan, terutama terkait kelompok rentan seperti pengungsi dan orang tanpa kewarganegaraan. Amnesty International (2021) mencatat bahwa semakin banyak negara mengadopsi kebijakan kewarganegaraan inklusif untuk melindungi hak dasar setiap individu. Studi kasus pengungsi Rohingya menunjukkan bagaimana kewarganegaraan menjadi isu krusial dalam krisis kemanusiaan. Pengungsi Rohingya, yang melarikan diri dari Myanmar akibat kekerasan, tidak diakui sebagai warga negara, menyebabkan mereka berada dalam ketidakpastian hukum dan sosial. Respon global ditunjukkan melalui kebijakan penerimaan pengungsi dan proses asimilasi di negara-negara yang menerima mereka.

Globalisasi dan era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk konsep kewarganegaraan. Berikut adalah analisis mengenai pengaruh globalisasi terhadap konsep kewarganegaraan di era digital:

### 1. Pergeseran Identitas Nasional:

- Globalisasi: Globalisasi mempertemukan berbagai budaya dan ide. Dengan meningkatnya mobilitas dan komunikasi internasional, batas-batas nasional menjadi kurang tegas, dan identitas kewarganegaraan bisa terpengaruh oleh identitas global.
- Era Digital: Media sosial dan internet memungkinkan individu untuk terhubung dengan komunitas global, memperkuat identitas transnasional dan mereduksi rasa keterikatan pada kewarganegaraan lokal.

### 2. Hak dan Kewajiban Kewarganegaraan:

- Globalisasi: Ada dorongan untuk harmonisasi hak dan kewajiban kewarganegaraan di tingkat internasional, seperti hak asasi manusia dan standar lingkungan. Negara-negara mungkin menghadapi tekanan untuk menyesuaikan kebijakan mereka dengan norma global.
- Era Digital: Teknologi digital memudahkan akses informasi dan partisipasi dalam proses politik dan sosial. Namun, ini juga menimbulkan tantangan terkait privasi, keamanan data, dan kesetaraan akses.

### 3. Kewarganegaraan Digital:

- Globalisasi: Globalisasi menciptakan ruang untuk kewarganegaraan yang melampaui batas negara, seperti komunitas online dan gerakan global.
- Era Digital: Konsep kewarganegaraan digital muncul, di mana individu dapat berpartisipasi dalam komunitas global secara virtual. Ini dapat menciptakan peluang baru untuk keterlibatan tetapi juga tantangan dalam memastikan keterwakilan dan tanggung jawab.

### 4. Pengaruh terhadap Kebijakan Publik:

- Globalisasi: Negara-negara mungkin harus menyesuaikan kebijakan publik mereka untuk beradaptasi dengan tren global, termasuk kebijakan migrasi dan perlindungan hak-hak digital.
- Era Digital: Pengaruh teknologi dalam pembuatan kebijakan semakin besar, mempengaruhi cara kebijakan dirumuskan dan diterapkan. Platform

digital dapat memfasilitasi partisipasi publik yang lebih luas, tetapi juga menimbulkan risiko seperti penyebaran informasi palsu.

#### 5. Perubahan dalam Sistem Pendidikan dan Informasi:

- Globalisasi: Kurikulum pendidikan semakin terintegrasi secara internasional, mengajarkan nilai-nilai global selain kewarganegaraan lokal.
- Era Digital: Akses ke informasi global melalui internet memperluas pengetahuan, tetapi juga menuntut keterampilan literasi digital yang tinggi untuk menyaring informasi yang benar dan relevan.

#### 6. Tantangan Kewarganegaraan Global:

- Globalisasi dan Era Digital: Munculnya masalah seperti keadilan sosial, pengungsi, dan ketidaksetaraan global memerlukan kerjasama internasional dan pemahaman kewarganegaraan yang lebih luas. Kewarganegaraan global berupaya mengatasi isu-isu ini, namun sering kali ada ketegangan antara kewarganegaraan lokal dan global.

Globalisasi dan era digital memperluas dan memperumit konsep kewarganegaraan. Individu kini memiliki identitas yang lebih kompleks, berhubungan dengan komunitas global sambil tetap terikat pada kewarganegaraan nasional. Teknologi digital memperkenalkan tantangan dan peluang baru dalam partisipasi politik dan sosial, memerlukan penyesuaian dalam kebijakan dan pendidikan. Mengelola keseimbangan antara identitas global dan nasional, hak digital dan privasi, serta partisipasi aktif dan tanggung jawab adalah kunci dalam memahami dan menavigasi konsep kewarganegaraan di era modern ini. Selain itu, teknologi digital dan media sosial juga berdampak signifikan terhadap kewarganegaraan. Media sosial telah menjadi platform populer untuk diskusi politik dan partisipasi warga negara. Penggunaan media ini dapat meningkatkan kesadaran politik dan kemampuan masyarakat dalam memahami peran mereka sebagai warga negara, serta bagaimana mereka berpartisipasi dalam kehidupan politik. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan yang efektif dan paradigma

baru yang berorientasi pada kehidupan global sangat diperlukan untuk menjaga identitas nasional dan membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan global (Ferlyansyah, 2015).

#### **4. KESIMPULAN**

Globalisasi dan digitalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap partisipasi kewarganegaraan di era modern. Kedua fenomena ini memperluas akses informasi, meningkatkan keterhubungan antarwarga negara di seluruh dunia, dan memungkinkan partisipasi politik yang lebih mudah melalui platform digital. Warga negara kini dapat menyuarakan pendapatnya secara lebih cepat dan efektif melalui media sosial, petisi daring, atau kampanye digital.

Namun, globalisasi dan digitalisasi juga menimbulkan tantangan, seperti meningkatnya kesenjangan digital antara individu yang memiliki akses teknologi dan yang tidak, serta munculnya disinformasi yang dapat mempengaruhi kualitas partisipasi warga. Selain itu, digitalisasi dapat menciptakan polarisasi politik yang lebih kuat, karena algoritma media sosial cenderung memperkuat pandangan yang sudah ada dalam kelompok tertentu.

#### **SARAN**

1. **Pemerataan Akses Teknologi:** Pemerintah dan organisasi internasional harus mendorong pemerataan akses teknologi agar semua warga negara, tanpa memandang status sosial-ekonomi, dapat berpartisipasi secara setara dalam kehidupan politik dan sosial.
2. **Literasi Digital:** Meningkatkan literasi digital masyarakat sangat penting untuk memastikan warga negara dapat mengenali informasi yang benar, sehingga mampu berpartisipasi secara lebih bijak dan kritis.
3. **Pengawasan Terhadap Media Sosial:** Perlu ada regulasi yang lebih baik terhadap penggunaan media sosial untuk mencegah penyebaran disinformasi dan meminimalisir dampak negatif algoritma yang dapat memperkuat polarisasi sosial dan politik.
4. **Keterlibatan Generasi Muda:** Globalisasi dan digitalisasi memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk terlibat aktif dalam isu-isu kewarganegaraan. Oleh karena itu, perlu diupayakan pendidikan kewarganegaraan yang lebih inklusif dan relevan dengan perkembangan teknologi.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan partisipasi kewarganegaraan dapat menjadi lebih inklusif, efektif, dan berdampak positif bagi demokrasi di era modern.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, C. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap konsep kewarganegaraan di era digital. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6.
- Castells, M. (2012). *Networks of outrage and hope: Social movements in the internet age*. Polity.
- Giddens, A. (1990). *The consequences of modernity*. Stanford University Press.
- Johnson, A. (2020). Globalization, digitalization, and citizenship: Impacts on democratic engagement. *International Journal of Global Studies*, 14(4), 211-230.
- Murtaib, A. (2024). Menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara melalui pendidikan kewarganegaraan di era digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 8.
- Mustika, D. (2024). Memperkuat kesadaran berbangsa dan bernegara melalui pendidikan kewarganegaraan di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Jtepend*, 6.
- Norris, P. (2001). *Digital divide: Civic engagement, information poverty, and the internet worldwide*. Cambridge University Press.
- Putra, R. D. (2024). Evolusi kewarganegaraan di era globalisasi dan digitalisasi (2019-2023). *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 5.
- Schmidt, A. L., et al. (2018). Anatomy of news consumption on Facebook. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 115(12), 3035-3039.
- Smith, M., & Jones, L. (2021). The role of digital technologies in enhancing civic participation in globalized democracies. *Journal of Political Communication*, 38(2), 103-122.